

Pengaruh Modal Kerja, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Laba Per Lembar Saham Di Perusahaan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nur Indah Khairunnisa¹, Edduar Hendri², Emma Lilianti³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, Khairunnisaindah33@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, hendriedduar71@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, emmaliliantiok@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah pengaruh modal kerja, profitabilitas, likuiditas terhadap laba per lembar saham pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan, dan diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel dengan periode selama 5 tahun (2016-2020) dengan metode *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang dipakai ialah metode Analisis Deskriptif, analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 24. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ialah modal kerja, rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (FDR). Sedangkan variabel dependen yang dipakai ialah Laba per lembar saham. Hasil dari pengolahan data SPSS 24, menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) modal kerja $0,086 > 0,05$ tidak ada hubungan dan bersignifikan, profitabilitas (ROA) $0,748 > 0,05$, tidak ada hubungan dan bersignifikan, Likuiditas (FDR) $0,701 > 0,05$, tidak ada hubungan dan bersignifikan. Sedangkan secara simultan (Uji F) menunjukkan $0,369 > 0,05$ yang berarti bahwa modal kerja, Profitabilitas (ROA), Likuiditas (FDR) tidak ada hubungan dan bersignifikan terhadap Earning Per Share (EPS) yang bisa dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,083 (8,3%).

Kata Kunci : Modal kerja, Profitabilitas (ROA), Likuiditas (FDR), Earning Per Share (EPS)

ABSTRACT

This research was conducted to test whether the effect of working capital, profitability, liquidity on earnings per share in Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study is Sharia Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 12 companies, and 8 companies were obtained as samples for a period of 5 years (2016-2020) using the Purposive Sampling method. The data analysis technique used is the Descriptive Analysis method, multiple linear regression analysis with SPSS version 24. The independent variables used in the study are working capital, profitability ratios (ROA), liquidity ratios (FDR). While the dependent variable used is earnings per share. The results of SPSS 24 data processing show that partially (t test) working capital $0.086 > 0.05$ there is no significant relationship, profitability (ROA) $0.748 > 0.05$, no relationship and significant, Liquidity (FDR) $0.701 > 0.05$, no relationship and significant. While simultaneously (Test F) shows $0.369 > 0.05$ which means that working capital, Profitability (ROA), Liquidity (FDR) have no relationship and are significant to Earning Per Share (EPS) which can be seen from the value of the coefficient of determination (R^2) of 0.083 (8.3%).

Keywords: Working capital, Profitability (ROA), Liquidity (FDR), Earning Per Share (EPS)

A. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memainkan fungsi yang amat berguna di perdagangan ekonomi negara. Semakin produktif situasi perbankan negara tersebut, maka semakin produktif situasi ekonomi negara tersebut. Institusi moneter yang sedang dibangun yaitu bank syariah.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan laba per saham pemegang saham. Bank syariah wajib memiliki laporan keuangan yang memaparkan posisi keuangan bank. Misalnya, posisi



keuangan perusahaan diperoleh melalui analisis laporan keuangan perusahaan yang relevan termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya.

Perusahaan dilihat dalam laporan keuangan tahunannya dalam laba bersih, sedangkan kepentingan pemilik perusahaan dilihat dalam laba pemegang saham biasa, atau disebut laba per saham. Terbentuknya laba per saham menarik minat investor, karena laba per saham diperlukan untuk mengukur keberhasilan manajemen untuk mengamankan kepentingan pemilik perusahaan, dan laba per saham merupakan ukuran nilai perusahaan. Itu juga dapat digunakan sebagai indikator.

Dalam menganalisis suatu perusahaan, pemegang saham harus mempertimbangkan kinerja perusahaan, salah satunya ialah earning per share (EPS). Earning per share (EPS) ialah matrik dalam mewakili laba (earnings) yang diterima investor dan pemegang saham. EPS sebagai fakta yang sangat dasar dan berguna sebab mewujudkan peluang pendapatan perusahaan di masa yang akan datang.

Rasio Likuiditas menjadi matrik dalam melihat kesanggupan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek serta melunasi biaya deponan, simpanan dikirim ke bank saat simpan diambil dan kebutuhan terpenuhi.

Rasio Profitabilitas ialah metrik yang dipakai dalam mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mendatangkan laba. Sedangkan modal kerja merupakan total aset dan mewakili sebagian kecil dari berbagai jenis investasi dalam operasi perusahaan.

Pendapat diatas sama dengan penelitian sebelumnya yang ditunjukan bahwa rasio keuangan seperti Likuiditas, Profitabilitas, modal kerja, mempengaruhi laba per saham perusahaan Sama halnya dengan penelitian Syiva Aulia Izman, Modal kerjadan Likuiditas secara bersama berpengaruh signifikan terhadap laba per saham (EPS)

Perumusan masalah yang ditetapkan peneliti untuk riset ini yaitu apakah modal kerja, Profitabilitas, likuiditas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan dari riset ini adalah mengetahui pengaruh modal kerja, profitabilitas, likuiditas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Modal Kerja

Menurut (Mulyawan, 2015) modal kerja ialah sekumpulan aktiva operasi suatu usaha, atau dapat juga dipahami sebagai pengeluaran yang harus disediakan untuk membayar atau membiayai kegiatan usaha. Modal kerja ialah uang yang dipergunakan dalam membiayai operasi bisnis. Menurut (Kasmir, 2016) modal kerja juga di definisikan sebagai pendanaan pada aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2. Jenis Modal Kerja

Menurut (Riyanto, 2015) modal kerja dapat dikategorikan menjadi 2 macam:

a. **Modal Kerja Permanen** ialah modal kerja yang wajib ada pada perusahaan agar bisa melakukan fungsinya yang artinya modal kerja selalu dipakai dalam kelangsungan usaha. Modal kerja permanen dibagi menjadi 2 macam :

1. Modal kerja Primer

Modal kerja minimum yang diharuskan selalu ada di perusahaan dalam menanggung kelangsungan usaha.

2. Modal kerja Normal
Modal kerja yang diharuskan ada dalam pelaksanaan secara luas dalam produksi normal.
- b. **Modal Kerja Variabel** ialah modal kerja dengan nilai totalnya menjadi seiring dengan perubahan keadaan. Modal kerja di bagi menjadi 3 macam yaitu:
 1. Modal kerja Musiman
Modal kerja dengan jumlahnya yang tidak sama dikarenakan ketidaktetapan musim
 2. Modal kerja Siklis
Modal kerja dengan jumlahnya selalu tidak sama dikarenakan ketidaktetapan Konjungtur.
 3. Modal kerja Darurat
Modal kerja dengan besarnya selalu tidak sama dikarenakan situasi darurat yang selalu tidak terduga.

3. Sumber Modal Kerja

Menurut pendapat (Kasmir, 2019) Beberapa Sumber modal kerja dikategorikan menjadi beberapa macam yaitu:

- a. Hasil aktivitas perusahaan
- b. Keuntungan penjualan surat berharga
- c. Penjualan saham
- d. Penjualan aktiva tetap
- e. Penjualan obligasi
- f. Memperoleh pinjaman
- g. Dana hibah
- h. Sumber lainnya

4. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan yang mencerminkan efisiensi perolehan pendapatan modal kerja dan berkaitan yang erat diantara pendapatan dan modal kerja.

Menurut (Kasmir, 2019) perputaran modal kerja ialah metrik yang dipergunakan dalam menaksirkan sebuah keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tahun tertentu. (Kasmir, 2019) juga menyimpulkan bahwa metrik pada pengukuran modal kerja memiliki rumus yakni :

$$\text{perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

Apabila perputaran modal kerja yang rendah, bisa disebut perusahaan dalam keadaan yang melebihi batas modal kerja. keadaan ini terjadi dikarenakan penurunan pada perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu maksimum. Sedangkan apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan yang dikarenakan oleh peningkatan pada perputaran persediaan, perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu minim.

5. Komponen Perputaran Modal Kerja

a. Perputaran kas

Menurut James O.Gill dalam buku (Kasmir, 2019) perputaran kas ialah metrik yang digunakan dalam menentukan kecukupan dalam modal kerja perusahaan yang



dibutuhkan dalam melunasi tagihan, utang dan biaya lainnya yang termasuk dalam penjualan.

Rumus yang dipakai dalam mengukur perputaran kas yaitu :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Bersih}}$$

Semakin besar perputaran semakin baik, hal ini meningkatkan efektivitas penggunaan dana. Namun perputaran kas yang berlebihan bisa mengakibatkan terlalu sedikit kas yang tersedia relative terhadap jumlah kas yang tersedia.

b. Perputaran Piutang

Menurut (Prihadi, 2020) perputaran piutang ialah sebuah kesanggupan perusahaan untuk menanganai penjualan kredit serta kebijakan lainnya. Menurut (Kasmir, 2019) perputaran piutang ialah metrik yang di pakai dalam menentukan seberapa lama waktu yang dalam penangihan piutang dalam satu periode atau seberapa kali dana yang di masukkan kedalam piutang tersebut berputar dalam satu periode

Menurut (Hery, 2015), rumus perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata - rata piutang}}$$

Besar kecil tingkat perputaran piutang secara langsung mempengaruhi total modal yang ada pada piutang. Semakin tinggi kecepatan piutang, maka semakin cepat perputarannya berarti lebih sedikit modal yang terlibat dalam piutang daripada yang diinvestasikan dalam piutang dan lebih sedikit modal yang dibutuhkan untuk mempertahankan rasio pinjaman bersih tertentu.

6. Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2016) profitabilitas ialah ukuran kemampuan industri dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas biasa. ROA ialah metrik yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membuat laba dari semua keterampilan dan SDM (Sumber daya dari operasi bisnis, pemakain asset, dan penggunaan modal).

Profitabilitas didefinisikan sebagai perbandingan dalam mengukur kemampuan industri untuk mendapatkan laba (Kasmir, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas ialah aset, yang dengannya industri memperoleh penghasilan terkait dengan aset atau penggunaan modal selama jangka waktu tertentu.

Penelitian ini memakai *return on assets* (ROA) sebagai pengukuran profitabilitas. ROA ialah angka penting dalam mewakili keuntungan dari jumlah aset yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam kegiatan manajemen aset.

Rumus dalam menentukan *return on assets* yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

ROA merupakan ukuran kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan sesudah pajak dengan mengelola semua aset perusahaan. apabila ROA bank besar , maka profitabilitas bank akan semakin besar, baik kondisi bank maupun penggunaan asetnya.

7. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah metrik yang dipergunakan dalam menentukan kompetensi perusahaan untuk membiayai bisnis dan melunasi kewajiban keuangannya setelah penagihan. Artinya dengan klaim perusahaan dapat memenuhi kewajiban terutama yang bakal jatuh tempo (Kasmir, 2016).

Istilah lain, rasio likuiditas membantu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Kewajiban perusahaan untuk menampilkan dan mengukur bagian eksternal dan internal.

Dalam riset ini digunakan metrik financing to deposit ratio (FDR). Metrik FDR ini sering dipakai dalam peraturan Bank Indonesia untuk menentukan likuiditas Bank Syariah. Menurut (Kasmir, 2015) *Financing to Deposit Ratio* ialah metrik yang dipergunakan dalam menentukan susunan total pembiayaan yang sudah ditentukan lalu di bandingkan dengan jumlah masyarakat dan modul sendiri yang digunakan.

Yang artinya, *Financing to Deposit Ratio* ialah metrik yang besarnya tingkat pembiayaan oleh bank dan jumlah dana yang dihasilkan dari beberapa sumber.

Rumus dalam menentukan *Financing to deposit ratio* yaitu :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah total dana yang diberikan}}{\text{Dana Ketiga}} \times 100$$

Semakin tinggi nilai FDR, bank akan semakin tidak likuid karena dana bank digunakan untuk pendanaan daripada investasi tunai. Sementara semakin rendah nilai FDR, bank akan semakin likuid. Hal ini dipengaruhi oleh depositan untuk memilih lokasi penyimpanan dana.

8. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Menurut (Darmadji, 2016) Laba per saham adalah rasio keuangan yang mewakili persentase laba per saham yang diterbitkan. Menurut (Sukamulja, 2019) *Earning per share* ialah metrik dalam menilai besarnya laba bersih yang diperoleh dalam satu lembar saham yang beredar.

Semakin besar Laba per lembar saham maka semakin besar kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba bagi pemegang sahamnya.

Laba per lembar saham ialah keuntungan setelah pajak dalam buku tahunan yang dibuat menggunakan jumlah saham yang beredar. Peningkatan laba per lembar saham bisa diindikasikan bahwa perusahaan sedang difase pertumbuhan dengan kata lain, dalam kondisi keuangan yang sedang mengalami peningkatan baik di penjualan maupun laba.

Rumus untuk menentukan laba per lembar saham yaitu:

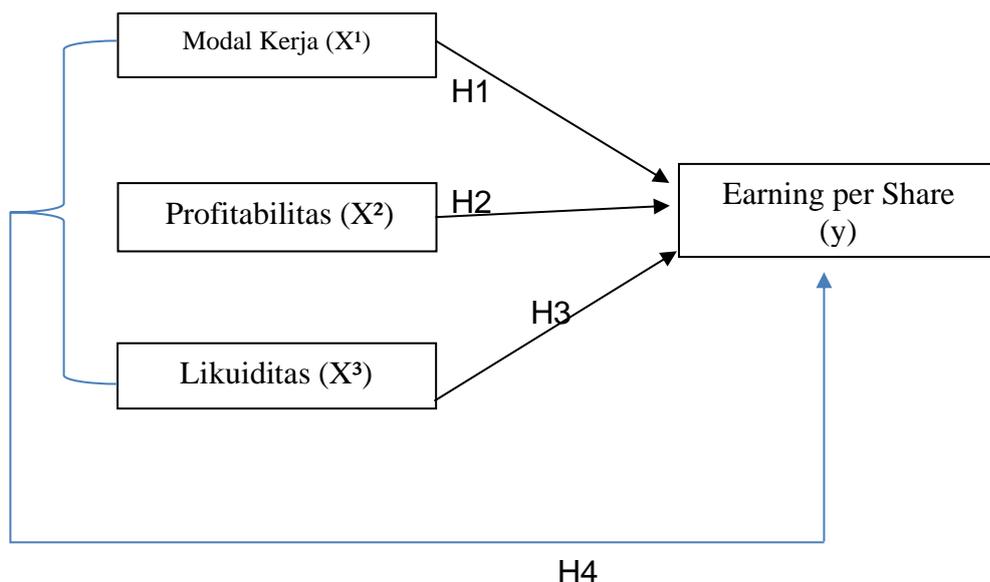
$$\text{Laba per lembar} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang diterbitkan}}$$

Laba per lembar ialah laba sesudah dikurangi pajak. Laba yang ada bagi pemegang saham biasa ialah laba yang sudah dikurangi pajak, dividen, dan hak lain dari pemegang saham preferen.

9. Kerangka Berfikir

Dalam pemikiran ini dilakukan terhadap tiga variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu :





Adapun hipotesis dalam riset ini ialah :

H1 = Diduga ada pengaruh sig Modal kerja (X1) pada Laba per lembar saham secara parsial terhadap perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI

H2 = Diduga ada pengaruh sig Profitabilitas (X2) pada Laba per lembar saham secara parsial terhadap perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

H3 = Diduga ada pengaruh sig Likuiditas (X3) pada Laba per lembar saham secara parsial terhadap perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

H4 = Diduga ada pengaruh sig Modal kerja(X1), Profitabilitas(X2), Likuiditas(X3) secara simultan terhadap perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

C. METODE PENELITIAN

Objek yang di gunakan di riset ini ialah data Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016- 2020. Data yang dipergunakan bersifat sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan syariah.

Definisi operasional yang dipakai adalah variable independent dan dependen sebagai berikut :

Definisi Operasional Penelitian

Variabel	definisi	indikator
Modal Kerja (x1)	Modal kerja adalah semua aset likuid dan merupakan sebagian kecil dari investasi yang berubah satu sama lain sebagai bagian dari aktivitas operasi perusahaan.	$\text{Modal kerja} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$
Profitabilitas (X2) (Roa)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan untuk menutupi investasinya	$\text{roa} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$
Likuiditas (X3) (Fdr)	Rasio yang mengukur perbandingan dana yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank	$\text{Fdr} = \frac{\text{jml pembiayaan yang diberikan} \times 100\%}{\text{total dana pihak ketiga}}$

Laba per lembar (Y) Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan laba bagi pemegang saham = $\frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$

Populasi yang dipakai dalam riset ini ialah 12 Perusahaan Perbankan Syariah periode tahun 2016-2020 yaitu :

Populasi Penelitian			
No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	BMI	Bank Muamalat Indonesia,Tbk	01 Mei 1992
2.	BSMI	Bank Mega Syariah	25 Agustus 2004
3.	BSB	Bank KB Bukopin Syariah	09 Desember 2008
4.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah TBK	02 Desember 2009
5.	BVIC	Bank Victoria Syariah	01 April 2010
6.	BCAS	Bank BCA Syariah	05 April 2010
7.	BJBR	Bank Jabar Banten Syariah	01 Mei 2010
8.	BANK	Bank Aladin Syariah	23 September 2010
9.	BTPS	Bank BTPN Syariah	14 Juli 2014
10.	BAS	Bank Aceh Syariah	01 September 2016
11.	NTB	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	24 September 2018
12.	BRIS	Bank Syariah Indonesia	01 Februari 2021

Sumber: www.idx.com

Teknik pengambilan sampel yang di pakai ialah teknik purposive sampling. Sampel yang di pakai untuk riset ini ialah Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Syariah dalam periode tahun 2016-2020. Berdasarkan teknik yang dipakai untuk pengambilan sampel maka terdapat 8 perusahaan perbankan syariah yaitu:

Sampel Penelitian			
No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	BMI	Bank Muamalat Indonesia,Tbk	01 Mei 1992
2.	BSMI	Bank Mega Syariah	25 Agustus 2004
3.	BSB	Bank KB Bukopin Syariah	09 Desember 2008
4.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah TBK	02 Desember 2009
5.	BVIC	Bank Victoria Syariah	01 April 2010
6.	BCAS	Bank BCA Syariah	05 April 2010
7.	BJBR	Bank Jabar Banten Syariah	01 Mei 2010
8.	BANK	Bank Aladin Syariah	23 September 2010

Sumber data riset ini memakai data sekunder berupa data laporan keuangan Perusahaan Perbankan Syariah periode 2016-2020.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah teknik Dokumentasi dan Studi Pustaka.

Teknik Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah Uji Asumsi Klasik yaitu Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas, Uji Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F dan Uji Determinasi (R^2).



D. HASIL PENELITIAN

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters A ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86061226
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.075
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Program SPSS versi 24.0

Bersumber pada hasil uji normalitas tersedia sebagai angka asimptomatik jika sig dari 0.200 > dari 0,05. Anda bisa menyimpulkan dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov bahwa nilainya terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.966	1.201		.805	.426		
	Modal Kerja	.773	.438	.293	1.765	.086	.924	1.082
	ROA	.034	.104	.052	.324	.748	1.000	1.000
	FDR	.057	.147	.064	.387	.701	.924	1.082

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, nilai yang di perolehkan untuk variable X1 (modal kerja) 0,924, X2 (ROA) 1.000, X3 (FDR) 0,924, > dari 0,10 dan nilai VIF untuk variable X1 (modal kerja) 1.082, X2 (ROA) 1.000, X3 (FDR) 1.082 kurang dari 1.00. Dari sini dapat dilihat bahwa hasil pengujian tidak menunjukkan tanda-tanda multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedasitas

Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.553	.716		2.170	.037
	Modal kerja	.090	.261	.059	.344	.732
	ROA	-.008	.062	-.022	-.132	.896
	FDR	-.050	.088	-.098	-.571	.572

a. Dependent Variable: Abs_Res

Bersumber pada Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan jika nilai relevan 0,732 untuk variabel modal kerja (X1), nilai signifikansi 0,896 untuk variabel ROA (X2), dan nilai signifikansi 0,572 untuk variabel FDR (X3). Menurut hasil yang di dapat maka disimpulkan bahwa variabel bebas sama dengan 0,05 dan dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi					
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.288 ^a	.083	.006	1.9365866380 00000	2.021

a. Predictors: (Constant), FDR, ROA, Modal Kerja

b. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh skor Durbin-Watson sebesar 2,021 dan peneliti menggunakan keputusan tersebut dalam hal DW-nya. Untuk 4-DL, Ho ditolak. Dari sini dapat diartikan bahwa tidak ada autokorelasi.

5. Analisis Persamaan Linier Berganda

Hasil Analisis persamaan Linier berganda						
Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.966	1.201		.805	.426
	Modal Kerja	.773	.438	.293	1.765	.086
	ROA	.034	.104	.052	.324	.748
	FDR	.057	.147	.064	.387	.701

a. Dependent Variable: EPS

Hasil uji analisis persamaan linier berganda menunjukkan bahwa variabel bebas dan terikat bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3$$

$$= 0,966 + 0,773 + 0,034 + 0,057$$

Diketahui :

- 1) Nilai konstanta adalah 0,966. Artinya nilai laba bersih per saham sekitar 0,966 unit pada saat modal kerja, profitabilitas dan likuiditas konstan atau tetap.
- 2) Nilai Koefisien Regresi variabel modal kerja (b1) sebesar 0,773, menunjukkan penurunan modal kerja sebesar 1 satuan bisa mengurangi sejumlah 0,773 satuan dengan anggapan variabel bebas memiliki nilai tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (b2) sejumlah 0,034, menunjukkan bahwa penurunan profitabilitas sebesar 1 satuan mengalami penurunan sebesar 0,034 satua, dengan anggapan variabel independen memiliki nilai tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas (b3) sejumlah 0,057, hal ini menunjukkan bahwa penurunan likuiditas sejumlah 1 satuan menghasilkan pengurangan sejumlah 0,057 satuan apabila variabel independen bernilai konstan.



6. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil Analisis Koefisien Deteminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 ^a	.083	.006	1.936586638000000

a. Predictors: (Constant), FDR, ROA, Modal Kerja

Berdasarkan tabel maka dilihat seberapa besarnya pengaruh variabel independen atau prediktor pada variabel gabungan. Bersumber pada tabel di atas diketahui jika jumlah koefisien determinasi sebesar 0,083. Artinya, 8,3% faktor modal kerja, Roa dan Fdr memengaruhi laba per sahamnya. Adaun sisanya sebesar $100\% - 8,3\% = 91,7\%$ yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

7. Uji Parsial (T)

Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.966	1.201		.805	.426
	Modal Kerja	.773	.438	.293	1.765	.086
	ROA	.034	.104	.052	.324	.748
	FDR	.057	.147	.064	.387	.701

a. Dependent Variable: EPS

1. Hasil pengujian parsial (t) variabel modal kerja (X1) menyatakan bahwa T-hitung sebesar 1,765 dan jumlah signifikan 0,086 t-tabel 0,05 adalah 2,028 Dengan begitu Ho diterima dan Ha ditolak dikarenakan T-hitung $1,765 < 0,05$. Hal ini mengungkapkan bahwa modal kerja tidak dapat memprediksi laba per saham.
2. Hasil pengujian parsial (t) variabel profitabilitas (ROA) menyatakan bahwa t-hitung sebesar 0,324 dan nilai signifikansi 0,748 Nilai t-tabel orde 0,05 adalah 2,028, yang artinya Ho diterima dan Ha ditolak karena t-hitung $0,324 < 0,05$. Hal ini mengungkapkan bahwa ROA tidak dapat memprediksi laba per saham
3. Hasil uji parsial (t) untuk variabel likuiditas (FDR) menunjukkan t-hitung sebesar 0,387 dan nilai signifikansi 0,701 t-tabel orde 0,05 adalah 2,028 Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak karena t-hitung $0,387 < 0,05$. Hal ini mengungkapkan bahwa FDR tidak dapat memprediksi laba per saham.

8. Uji Simultan (F)

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.171	3	4.057	1.082	.369 ^b
	Residual	135.013	36	3.750		
	Total	147.184	39			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), FDR, ROA, Modal Kerja

Bersumber dari Hasil pengujian bersama menunjukkan nilai f-hitung 1,082,

sedangkan nilai f-tabel dengan derajat kebebasan 0,05 pada pembilang 3 dan penyebut 40 adalah 2,86 atau sig 0,369 Maka dengan nilai f-hitung 1,082 dan nilai sig 0,369 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya modal kerja, rentabilitas (ROA) dan likuiditas (FDR) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih per saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Per Lembar Saham

Hasil riset menunjukkan modal kerja tidak mempengaruhi secara parsial terhadap laba per saham dengan jumlah signifikansi $0,086 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menyatakan modal kerja tidak berhubungan dan signifikan terhadap laba per saham.

Artinya kenaikan atau penurunan EPS perusahaan tidak mempengaruhi kelebihan modal kerja, sehingga modal kerja lebih tinggi dan laba yang lebih rendah.

Hasil pada riset tersebut tidak selaras dengan riset terdahulu yang di buat oleh Syiva Aulia Izman (2017) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba per lembar saham.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Laba Per Lembar Saham

Hasil pengujian ini menyatakan profitabilitas (ROA) tidak mempengaruhi secara parsial terhadap laba per saham. Hal ini diwakili oleh nilai signifikan $0,748 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menyatakan profitabilitas (ROA) tidak berhubungan dengan laba per saham (EPS). Berdasarkan data sampel yang dipakai tidak dapat menunjukkan adanya hubungan tersebut.

Hasil ini menyatakan return on assets (ROA) ialah kesanggupan perusahaan untuk membuat keuntungan dari aset yang digunakannya. ROA disimpulkan dari hubungan diantara laba setelah pajak dan total aset. Oleh sebab itu, semakin besar ROA perusahaan maka semakin besar pula jumlah aset perusahaan karena meningkatnya permintaan dari investor.

Hasil riset ini konsisten dengan riset terdahulu yang dibuat oleh Muhammad Rizki (2020) menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap Laba per lembar saham.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Laba Per Lembar Saham

Hasil riset menyatakan likuiditas tidak mempengaruhi secara parsial terhadap laba per saham. Hal ini ditentukan pada nilai signifikan $0,701 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak adanya hubungan diantara variabel dependen dengan variabel independen.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas (rasio modal termobilisasi terhadap simpanan) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap laba per saham. Artinya, semakin tinggi FDR (funding-to-deposit), semakin banyak dana yang dapat ditransfer ke pihak ketiga. Dana Pihak (DPK), namun dengan likuiditas yang lebih tinggi.

Hasil riset ini selaras pada riset terdahulu yang dilakukan Yenni Lasepti (2018) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak ada hubungan terhadap laba per lembar saham.

4. Pengaruh Modal Kerja, Profitabilitas, Likuiditas terhadap Laba Per Lembar saham

Bersumber pada hasil diatas dinyatakan modal kerja, Profitabilitas, likuiditas pada lembaga perbankan syariah secara umum tidak berpengaruh positif terhadap



laba per lembar saham.

Hal ini terutama didasarkan pada evaluasi inisiatif spekulatif dan informasi dari modal kerja, profitabilitas, hasil perhitungan likuiditas dengan $EPS_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(1,082 < 2,86)$ dan $full\ size\ cost\ 0,369 > 0,05$. Oleh karena itu H_0 menolak dan H_a menerima, dengan demikian dapat menyimpulkan bahwa modal kerja, profitabilitas dan likuiditas tidak berhubungan terhadap earning per share secara simultan.

Hasil ini tidak konsisten dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Syiva Aulia Izman (2017) dan Yenni Lasepti (2018) yang menyatakan bahwa Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap laba per lembar saham.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a) Variabel Modal Kerja dengan nilai koefisien 0,773 dan nilai signifikan 0,086 > 0,05 berarti tidak memiliki pengaruh secara parsial dan bersignifikan terhadap Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- b) Variabel Profitabilitas (ROA) dengan nilai koefisien 0,034 dan nilai signifikan 0,0748 > 0,05 berarti tidak memiliki pengaruh secara parsial dan bersignifikan terhadap Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- c) Variabel Likuiditas (FDR) dengan nilai koefisien 0,057 dan nilai signifikan 0,701 > 0,05 berarti tidak memiliki pengaruh secara parsial dan bersignifikan terhadap Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- d) Variabel Modal Kerja, Profitabilitas, Likuiditas memiliki nilai koefisien 0,083 dan nilai signifikan 0,369 > 0,05 berarti tidak memiliki hubungan secara simultan dan bersignifikan terhadap Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Saran

Peneliti bisa memberikan saran yang berkaitan dengan hasil riset ini yaitu sebagai berikut :

- a) Variabel Modal Kerja sepatutnya bisa untuk mengontrol nilai modal kerja agar lebih efisien dalam menghasilkan nilai modal kerja yang lebih baik dan berdampak pada Laba Per Lembar Saham.
- b) Variabel Profitabilitas (ROA) diperkirakan akan terus meningkat karena dapat mempengaruhi permintaan dan harga jual saham tersebut di pasar saham.
- c) Variabel Likuiditas (FDR) diperkirakan perusahaan lebih cenderung memiliki tingkat FDR yang baik, karena jika ada besaran do FDR maka akan mempengaruhi tingkat likuiditas.\
- d) Bagi investor di mohon untuk tidak memperhatikan jumlah laba per lembar sahamnya saat membuat keputusan investasi tetapi juga indikator keuangan yang dapat mempengaruhi laba per lembar saham.
- e) Untuk peneliti berikutnya diharapkan untuk lebih memperhatikan keperluasan sampel untuk menggunakan variable rasio keuangan lain yang bisa mempengaruhi laba per lembar saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T. &. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia*. In Salemba Empat.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Center For Academic Publishing Services.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Izma, S. A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas terhadap Earning Per Share (EPS) . *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) bidang Akuntansi*, Vol 4, No 2 .
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan* . jakarta: Rajawali Perss.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas.* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lasepti, Y. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, likuiditas terhadap Earning Per Share pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tbk tahun 2014-2016.
- Muhammad Riski, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Earning Per Share pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Indonesia Journal of Economics and Management*, 72-82.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan* . Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan 2nd ed*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, B. (2015). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. In B. Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (p. 61). Yogyakarta: BPFE.

